

Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Ni Kadek Erna¹, Ni Luh Putu Thrisna Dewi^{1*}, Abdul Azis²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika, Denpasar, Bali, Indonesia

² Rumah Sakit Umum Provinsi Sanglah Denpasar, Bali, Indonesia

dewi_bonita@ymail.com

Abstract

Introduction: Nurses' lack of understanding and non-compliance in nursing documentation resulted in low quality of documentation and nursing services. One of factors which affects nursing documentation is self-efficacy. The purpose of this study was to know the correlation of self-efficacy and the compliance of nurses in the nursing documentation.

Methods: This research used cross-sectional design with the descriptive documentation approach. The sample of the study was 23 nurses in a hospital recruiting with a nonprobability technique type i.e. total sampling. The inclusion criteria in this study were nurses who were willing to be respondents and had at least a diploma in nursing education. The instrument used was a self-efficacy questionnaire and the nursing care documentation compliance observation sheet. Data analysis used Rank Spearman test with the meaning level 0.05.

Results: Most of nurses had high self-efficacy (69.9%) and majority nurse obey in nursing care documentation (73.9%). The statistic test showed p value = $0.000 < (0.05)$ with $r = 0.898$.

Conclusion: This result confirmed that there is a relation between self-efficacy and the compliance of nurses in nursing documentation at hospital.

Keywords: Self-efficacy, Compliance, Documentation.

Abstrak

Pendahuluan: Ketidakpahaman dan ketidakpatuhan perawat dalam dokumentasi keperawatan mengakibatkan rendahnya mutu dokumentasi dan pelayanan keperawatan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan adalah *self-efficacy*. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional* dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 23 perawat di sebuah rumah sakit yang dipilih dengan teknik *nonprobability* yaitu *total sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang bersedia menjadi responden dan berpendidikan minimal D3 Keperawatan. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *self-efficacy* dan lembar observasi kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan. Analisis data menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil: Sebagian besar perawat memiliki *self-efficacy* tinggi (69,9%) dan patuh melakukan dokumentasi asuhan keperawatan (73,9%). Hasil uji statistik menunjukkan $p = 0,000 < (0,05)$ dengan $r = 0,898$.

Kesimpulan: Hasil ini menyatakan ada hubungan antara *self-efficacy* dengan kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan di rumah sakit.

Kata kunci: Efikasi Diri, Kepatuhan, Dokumentasi.

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan mempunyai peranan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan berdasarkan suatu ilmu metodologi melalui suatu proses keperawatan (Dermawan, 2012). Proses keperawatan sendiri diawali dari langkah pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi yang harus didokumentasikan secara lengkap baik dan benar (Ali, 2010). Dokumentasi merupakan catatan yang dapat digunakan sebagai bukti oleh tenaga kesehatan apabila terjadi tuntutan yang berisikan data lengkap, nyata dan tercatat yang menggambarkan kondisi pasien proses perawatan dari awal masuk rumah sakit hingga diperbolehkan pulang. Termasuk pada jenis perawatan, tipe, kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan dalam upaya memenuhi kebutuhan pasien, meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa, perencanaan tindakan, implementasi dan evaluasi dalam proses perawatan (Sitinjak *et al.*, 2015). Dokumentasi memiliki fungsi penting jika ditinjau dari beberapa aspek seperti pada aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian serta akreditasi (Nursalam, 2012).

Dokumentasi yang lengkap dapat memcerminkan kepatuhan perawat untuk melakukan dokumentasi dalam asuhan keperawatan yang dilihat dari kelengkapan dan keakuratan menuliskan asuhan keperawatan yang akan dan telah diberikan kepada pasien (Nursalam, 2012). Berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) menetapkan bahwa Standar Asuhan keperawatan (SAK) yakni sebanyak 90% (Depkes RI, 2010 dalam Kasim & Abdurrouf, 2016). Mulyo menyatakan masalah yang terjadi di rumah

sakit swasta maupun pemerintah di Indonesia adalah masih banyaknya ditemukan ketidaklengkapan dokumentasi keperawatan (Mayasari, 2016). Penelitian di rumah sakit Daerah Mamuju Sulawesi menunjukkan sebagian besar pendokumentasian keperawatan dalam kategori kurang lengkap (Supratti & Ashriady, 2016). Penelitian pada salah satu rumah sakit tipe B di Bali menyatakan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian keperawatan yaitu kurang patuh (Wahyudi, 2010).

Perawat kurang memahami dan tidak patuh dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang akan mengakibatkan rendahnya mutu dari kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dan akan menurunkan mutu pelayanan keperawatan (Yanti & Warsito, 2013). Hal ini disebabkan oleh adanya perawat yang menganggap dokumentasi asuhan keperawatan terlalu rumit, beragam dan menyita waktu (Nursalam, 2012). Ketidapatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian keperawatan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain meliputi beban kerja, kondisi kerja, pedoman pendokumentasian, format dokumentasi keperawatan, supervisi, *reward* dan *punishment* (Fatmawati, Noor, & Maidin, 2014). Faktor internal antara lain meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan kemampuan. Faktor kemampuan yang dimaksud adalah salah satunya keyakinan diri atau *self-efficacy* (Triana, 2016).

Perawat senantiasa dituntut untuk memiliki *self-efficacy* tinggi saat memberikan asuhan keperawatan pada pasien karena akan mempengaruhi perilaku yang baik dan sesuai harapan serta tujuan yang ingin dicapai (Hergenhahn & Olson,

2008). Perawat dengan *self-efficacy* yang tinggi berpeluang lebih besar dalam memberikan asuhan keperawatan yang baik termasuk dalam melakukan pendokumentasian keperawatan dibandingkan dengan perawat dengan *self-efficacy* rendah (Handayani, Sulisetyawati, & Adi, 2015). Hal ini disebabkan *self-efficacy* yang rendah mempengaruhi seseorang menjadi kurang tepat dalam bersikap seperti pada saat pengambilan keputusan, dan cara dalam melakukan pekerjaan yang baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu rumah sakit di Denpasar menunjukkan bahwa kelengkapan dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap pada tahun 2018 adalah sebesar 78,3% yaitu pengkajian 70%, diagnosa keperawatan 80%, intervensi 90%, implementasi 90%, evaluasi 60%, dan catatan keperawatan 80%. Hal ini menunjukkan kelengkapan pada pendokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap masih kurang dari standar rumah sakit yaitu 100%. Dari hasil observasi lima rekam medik pasien rawat inap yang sudah pulang, kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan sebesar 73,54% yaitu pengkajian 67,5%, diagnosa keperawatan 83,32%, intervensi keperawatan 86,64%, implementasi keperawatan 70%, evaluasi keperawatan 50% dan catatan keperawatan 72%. Tingkat *self-efficacy* perawat pelaksana di ruang rawat inap, ditemukan bahwa 80% dari pelaksana memiliki suatu keraguan ketika memberikan pelayanan dan saat dihadapkan dengan tindakan keperawatan yang berkaitan dengan klien sering tidak fokus sehingga merasa ada tingkat kesulitan yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Keragu-raguan merupakan ranah dari *self-efficacy*. *Self-efficacy* perawat dalam pelaksanaan tugas perawat menunjukkan tingkat yang baik.

Hubungan antara *self-efficacy* dan kepatuhan perawat dalam dokumentasi keperawatan belum diteliti sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasional dengan rancangan *cross-sectional* dimana variabel *independent* yaitu *self-efficacy* dan *dependent* yaitu kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan. Pengukuran dilakukan satu kali tanpa *follow-up*. Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat Inap di salah satu rumah sakit di Denpasar pada tanggal 24-31 Maret 2019. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 23 orang perawat pelaksana dengan teknik *sampling* pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan *total sampling*, menggunakan sampel yang sama dengan populasi berdasarkan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang bersedia menjadi responden dan berpendidikan minimal D3 keperawatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu kuesioner *self-efficacy* dengan skala *likert* untuk mengukur tingkat *self-efficacy* dan lembar observasi kepatuhan dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan Depkes RI untuk mengukur kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan. Analisa data dilakukan menggunakan teknik uji korelasi *Spearman Rank* dengan kepercayaan 95%.

HASIL

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik dari responden pada penelitian ini adalah berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman

bekerja di salah satu rumah sakit Denpasar yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden (n=23)

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	23	100%
	Laki-laki	0	0%
Usia	20-30 tahun	9	39,1%
	>30-50 tahun	13	56,5%
	> 50 tahun	1	4,3%
Pendidikan	D3 Keperawatan	20	87%
	D4 Keperawatan	0	0%
	S1	3	13%
	Keperawatan/Ners	0	0%
Pengalaman Kerja	1-5 tahun	5	21,7%
	>5-10 tahun	10	43,5%
	>10 tahun	8	34,8%

Tabel 2. *Self-efficacy* perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap (n=23)

<i>Self-Efficacy</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sedang	7	30.4%
Tinggi	16	69.6%
Total	23	100%

Distribusi responden berdasarkan tingkat *self-efficacy* menunjukkan frekuensi terbanyak adalah perawat pelaksana dengan tingkat *self-efficacy* tinggi (69,6%).

Tabel 3. Kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan (n=23)

Kepatuhan Dokumentasi Keperawatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	6	26.1%
Patuh	17	73.9%
Total	23	100%

Distribusi responden berdasarkan kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan menunjukkan frekuensi terbanyak adalah patuh (73,9%).

Hubungan *Self-Efficacy* Kepatuhan Perawat Melakukan Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit

Tabel 4. Hubungan *self-efficacy* kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan

		<i>Self-Efficacy</i>	Kepatuhan Dokumentasi Perawat
<i>Spearman's rho</i>	<i>Self-Efficacy</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	Kepatuhan Dokumentasi Perawat	<i>Correlation Coefficient</i>	.898**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
		<i>N</i>	23

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil statistik korelasi *Rank Spearman p* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, yang artinya ada hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan di rumah sakit. Nilai koefisien korelasi = 0,898 dengan nilai positif, maka dinyatakan ada korelasi/hubungan sangat kuat antara *self-efficacy* dengan kepatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap.

PEMBAHASAN

Pentingnya mengetahui perubahan perilaku yang bisa untuk meningkatkan kepatuhan pada perawat untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yaitu dari faktor internal dan eksternal (Fatmawati, Noor & Maidin, 2014). Faktor internal tersebut yaitu *self-efficacy* (Triana, 2016).

Self-efficacy dapat meningkatkan kepatuhan diri seseorang. *Self-efficacy*

adalah hal yang dapat mempengaruhi dimulainya suatu tugas dan lamanya seseorang dalam memenuhi tugas (Uktutias, 2018). Kepatuhan sendiri merupakan sebuah tingkatan seseorang taan pada suatu aturan dan perilaku yang disarankan. Kepatuhan dalam hal ini adalah dalam hal melakukan dokumentasi keperawatan. Hal ini sesuai dengan penelitian menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan tingkat kepatuhan *five moment hand hygiene* perawat dimana 81,7% perawat yang memiliki *self-efficacy* tinggi memiliki kepatuhan dalam melakukan cuci tangan sedangkan 18,3% perawat dengan *self-efficacy* rendah tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* (Setiyono, 2019). Hal ini disebabkan karena *self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan optimisme perawat dan komitmen dalam melakukan asuhan keperawatan dibandingkan dengan yang memiliki *self-efficacy* rendah (Jeeza, Hongkrailert, & Sillabutra, 2015).

Penelitian lain menyatakan hal yang serupa bahwa terdapat hubungan yang erat antara *self-efficacy* dengan kepatuhan (Damayanti, Sitorus, & Sabri, 2014). Semakin tinggi derajat *self-efficacy* responden maka akan semakin tinggi pula kepatuhannya dalam melakukan dokumentasi keperawatan dan sebaliknya. Hal yang sama ditemukan pada penelitian ini yaitu perawat yang memiliki *self-efficacy* tinggi menunjukkan kepatuhan dalam melakukan dokumentasi keperawatan sedangkan perawat yang memiliki *self-efficacy* rendah menunjukkan ketidakpatuhan dalam melakukan dokumentasi keperawatan di rumah sakit. Perawat yang memiliki *self-efficacy* tinggi sebagian besar adalah perawat yang berusia lebih tua dan yang memiliki lebih banyak pengalaman. Hal ini didukung oleh teori perilaku menyatakan bahwa saat usia semakin tua, maka akan lebih mampu

mengatasi tantangan yang diberikan (Keller, 1970). Berbeda dengan individu yang memiliki usia lebih muda akan cenderung menyerah apabila diberikan tantangan dikarenakan kurangnya pengalaman. Pengalaman menjadikan seseorang menjadi lebih matang dalam melakukan kegiatan tertentu seperti halnya pengalaman sehari-hari dapat mempengaruhi beberapa aspek dalam diri seperti persepsi individu. Pengalaman dan sikap yang dimiliki akan mempengaruhi persepsi individu terhadap keyakinan yang dimiliki.

Penelitian lain menyatakan hal yang sama yaitu ketika seorang individu memiliki *self-efficacy* tinggi, kecenderungan dalam mendapatkan keberhasilan saat bekerja sangat tinggi (Wallin, Gustavsson, Ehrenberg, & Rudman, 2012). Pada penelitian ini, jawaban responden terhadap kuesioner *self-efficacy* menunjukkan jawaban yang paling tinggi yaitu pada item motivasi. Hal ini karena adanya peningkatan suatu keyakinan diri/*self-efficacy* oleh adanya peningkatan motivasi didalam diri individu tersebut. Penelitian lain menyatakan adanya hubungan signifikan antara motivasi perawat dengan kepatuhan perawat melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Noongan (Goni, Girsang, & Rondonuwu, 2018). Perkiraan masing-masing individu terhadap *self-efficacy* yang dimilikinya akan menentukan usaha yang untuk dapat bertahan ketika menghadapi suatu masalah atau pengalaman kurang menyenangkan. Selain pengalamannya, individu yang yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya maka perawat pasti bisa menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara efektif dalam menghadapi situasi yang sedang dihadapinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* yang dimiliki sebagian besar dalam kategori tinggi. Dimana uji statistik menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan signifikansi terhadap kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan. Penelitian ini perlu dikembangkan oleh peneliti selanjutnya terkait faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dan meneliti mengenai *self-efficacy* perawat pelaksana dengan populasi yang lebih besar serta dengan proporsi yang merata dari segi jenis kelamin dan dari tingkat pendidikan sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi representatif dan dapat di generalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2010). *Dasar-dasar dokumentasi keperawatan*. Jakarta: ECG.
- Damayanti, Sitorus, & Sabri. (2014). Hubungan antara spriritual dan efikasi diri dengan kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS Jogja. *Jurnal Medika Respati*, 9(4), 101-110. doi: 10.35842/mr.v9i4.90
- Dermawan, D. (2012). *Proses keperawatan penerapan konsep dan kerangka kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Fatmawati, E., Noor & Maidin. (2014). Gambaran faktor kinerja perawat dalam mendokumentasikan Askep di RSUD Syekh Yusuf Gowa. *Jurnal Keperawatan*. Diperoleh dari <https://core.ac.uk/download/pdf/25495992.pdf>
- Handayani, I. S. S., Sulisetyawati, S. D., & Adi, G. S. (2015). *Hubungan antara self-efficacy sengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di IGD dan ICU-ICCU RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Diperoleh dari <https://docplayer.info/48656399-Hubungan-antara-self-efficacy-dengan-kinerja-perawat-dalam-melaksanakan-asuhan-keperawatan-di-igd-dan-icu-iccu-rsud-dr-soehadi-prijonegoro-sragen.html>
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. H. (2008). *Theories of learning* (7th ed) (Triwibowo, B. S., Penerjemah). Jakarta: Kencana.
- Jeeza, H., Hongkralert, & Sillabutra. (2015). Effect of efficacy on nursing performance in Indira Gandhi Memorial Hospital, Maldives. *Journal of Public Health and Development*, 13(2), 33-44.
- Kasim, M., & Abdurrouf, M. (2016). Peningkatan kualitas pelayanan dan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan metode tim. *NurseLine Journal*, 1(1), 62-72.
- Keller, K. L. M. (1970). *Instructional design theory and models: An overview of their current status*. (C. M. Regeluth, ed). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sitinjak, L., Halawa S. F. D., Nazara, D., Rachmawati, D. D., Yunirma, E., ...Yoselina, G. (2015). Deskripsi Tingkat Kepatuhan Perawat Pelaksana Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat "K" RS Cikini Tahun 2015. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(2), 8-10.

- Mayasari, I. (2016). *Hubungan beban kerja yang dilaksanakan perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta* (Skripsi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia). Diperoleh dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/2111/>
- Nursalam. (2012). *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional* (3 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Goni, R. N., Girsang, O., & Rondonuwu, P. (2018). Hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan perawat penyakit dalam RSUD Noongan. *E-Jurnal Sariputra*, 5(1), 10-15.
- Setiyono, E. B. (2019). *Hubungan antara self-efficacy dan tingkat kepatuhan five moments hand hygiene perawat di RS PKU Muhammadiyah* (Skripsi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia). Diperoleh dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/4595/>
- Supratti & Ashriady. (2016). Pendokumentasian standar asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 44-51. doi: 10.33490/jkm.v2i1.13
- Triana, I. K. D. L. (2016). *Determinan self-efficacy perawat pelaksana di instalasi rawat inap Rumah Sakit* (Skripsi, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia). Diperoleh dari <https://www.unud.ac.id/in/tugas-akhir1302105074.html>
- Uktutias, S. A. (2018). *Hubungan self efficacy terhadap kepatuhan hand hygiene perawat di Rumah Sakit "X" Surabaya*. Diperoleh dari <https://pdfsu.website/lib.php?q=kepatuhanperawat&ref=dcim.arsen.co.id>.
- Wahyudi, I., Dewi, I., & Mulyono, S. (2010). Hubungan persepsi perawat tentang profesi keperawatan, kemampuan dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat pelaksana di RSUD Dokter Slamet Garut. (Tesis, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia). Diperoleh dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282580-T%20Iwan%20Wahyudi.pdf>
- Wallin, L., Gustavsson, P., Ehrenberg, A., & Rudman, A. (2012). A modest start, but a steady rise in research use: A longitudinal study of nurses during the first five years in professional life. *Implementation Science*, 7(19), 1-12. doi: 10.1186/1748-5908-7-19
- Yanti, R. I., & Warsito, B. E. (2013). Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), 107-114.